

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap belahan dunia memiliki perbedaan budaya dan ragam budaya yang menarik untuk dipelajari dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, selain menambah wawasan juga dapat menghargai perbedaan. Tetapi saat ini budaya mengalami perubahan dan masuknya budaya asing seperti budaya Korea.

Budaya Korea adalah salah satu budaya yang saat ini cukup berpengaruh di dunia, tidak hanya remaja saja bahkan orang dewasa pun juga mulai terpengaruhi. budaya Korea ini dikenal dengan istilah *Korean Wave* atau *Hallyu*. *Korean Wave* adalah budaya, musik, film dan segala sesuatu tentang Korea yang sudah menyebar ke negara-negara lain termasuk di Indonesia. Negara yang beribukota Seoul ini mampu menggebrak dunia di abad ke-21 ini melalui dunia *entertainment* melalui *Korean Wave* nya.¹

Peningkatan kepopuleran *Korean Wave* yang ditandai dengan banyaknya berbagai produk industri media seperti Korea drama dan *Kpop* memang banyak menarik perhatian masyarakat. Di Indonesia sendiri budaya *Korean Wave* bermula pada awal tahun 2000-an yaitu dengan ditayangkannya drama Korea di televisi Indonesia. Tidak lama kemudian *Korean Wave* kembali menggemparkan masyarakat dengan hadirnya *girlsband* atau *boysband* yang dikemas secara menarik.

¹ *Mengintip Budaya Korea: Pandangan Generasi Muda Indonesia*, (Yogyakarta: INAKOS bekerja sama dengan Pusat Studi Korea Universitas Gajah Mada, 2012), cet. 1, h. 154

Antusias masyarakat yang cukup besar terhadap *Korean Wave* membuat negara tersebut semakin gencar dalam menyebarkan virus *Korean Wave* di dunia maupun di Indonesia. Antusias masyarakat tidak hanya Drama Korea dan Musik Korea tetapi karena aktor dan aktris Korea yang memiliki paras cantik dan tampan, juga mereka sangat energik pada saat melakukan tarian di atas panggung.

Dari kegemaran masyarakat terhadap *Korean Wave* secara tidak langsung mengubah pola perilaku masyarakat Indonesia, terutama kalangan muda seperti mahasiswa. Mahasiswa yang dianggap sering menggunakan media sosial secara aktif dapat dengan mudah mengakses hal apapun yang berkaitan dengan *Korean Wave* di media sosial. Mahasiswa tidak hanya mengakses dari media sosial untuk mengetahui tentang Korea tetapi juga mereka saling berinteraksi sesama teman kuliahnya dengan saling *sharing* tentang *Korean Wave*.

Dalam kehidupan sehari-hari, saat belajar di sekolah, bermain bersama teman, bercengkrama dengan orang tua, terjadilah interaksi sosial. Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi, ada aksi dan ada reaksi yang pelakunya lebih dari satu seperti individu antar individu, individu antar kelompok, kelompok antar kelompok.

Bentuk umum proses-proses sosial adalah interaksi sosial, oleh karena interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Bentuk lain dari proses-proses sosial hanya merupakan bentuk-bentuk khusus dari interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis.² Bahkan para mahasiswa saling berinteraksi dengan menirukan bahasa

² Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: CV rajawali, 1982), h. 55

Korea setelah apa yang mereka tonton dari drama Korea maupun musik Korea, dan mereka juga mengidolakan aktor maupun aktris Korea.

Aktivitas dan perilaku pengidolaan sering dikaitkan dengan perilaku remaja bahwa setiap remaja merasa dirinya perlu menemukan identitas diri dan perilaku pengidolaan tersebut. Namun banyak juga orang dewasa yang masih mengidolakan artis sebagaimana remaja. Sebagaimana ungkap Biran dan Prawasti, bahwa banyak orang dewasa melakukan apalagi sampai mengumpulkan segala sesuatu yang berhubungan dengan tokoh idolanya tersebut, tampaknya bukan merupakan hal yang biasa.³

Berawal dari interaksi sosial menyebabkan faktor imitasi. Imitasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses interaksi sosial. Salah satu segi positifnya adalah bahwa imitasi dapat mendorong seseorang untuk mematuhi kaedah-kaedah dan nilai-nilai yang berlaku. Namun demikian, imitasi juga mengakibatkan terjadinya hal-hal yang negatif dimana yang ditiru adalah perilaku-perilaku menyimpang.⁴

Berdasarkan observasi secara langsung di jurusan Sosiologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung angkatan 2014 s/d 2017 terdapat mahasiswa yang di anggap mewakili menggemari *Korean Wave*. Karena di jurusan Sosiologi ada mahasiswa yang menggemari Budaya *Korean Wave*. Lebih banyak mahasiswa perempuan daripada mahasiswa laki-laki yang menggemari *Korean Wave*. Mereka lebih banyak mengisi waktu untuk menghilangkan kebosanan dengan menonton

³ Inayatul Mahmudah, *Dampak Budaya Korean Pop terhadap Penggemar dalam Perspektif Keberfungsian Sosial*. Skripsi 2015

⁴ *Ibid* 56

drama Korea, mengikuti festival Korea yang diselenggarakan di tempat-tempat tertentu dan hal-hal yang bersangkutan dengan *Korean Wave*.

Dari kegemarannya terhadap *Korean Wave* menimbulkan perilaku imitasi bagi mahasiswa. Imitasi merupakan faktor meniru yang ada pada diri seseorang. Dilihat dari segi positif, imitasi dapat mendorong individu atau kelompok untuk berperilaku baik dalam kegiatan-kegiatan yang baik pula dalam proses pengimitasiannya.⁵

Perilaku imitasi yang di ikuti oleh mahasiswa seperti belajar bahasa Korea Selatan dan menirukan gaya bicara orang korea dengan sesama teman kuliahnya, mencoba masakan Korea di restoran-restoran yang menyajikan msakan Korea, aktif mengikuti festival-festival Korea yang diselenggrakan di Indonesia, mengikuti *fashion* artis korea mulai dari gaya berpakaian hingga warna rambut, dan membeli barang-barang secara online seperti CD musik korea maupun aksesoris yang berhubungan dengan Korea.

Dari pemaparan latar belakang di atas, selanjutnya penulis terdorong untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **“PERILAKU IMITASI BUDAYA KOREAN WAVE PADA MAHASISWA JURUSAN SOSIOLOGI UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG ANGKATAN 2014”**.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

⁵W.A Gerungan, *Ibid*, h. 63

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil pengamatan, diperoleh gambaran yang menghasilkan identifikasi masalah antarlain sebagai berikut:

1. Budaya *Korean Wave* yang sangat berpengaruh sekali terhadap mahasiswa.
2. Banyaknya mahasiswa yang menirukan bahasa Korea hingga *fashion* Korea.
3. Mahasiswa cenderung konsumtif karena mengeluarkan uang untuk menirukan idolanya.
4. *Korean Wave* berdampak bagi khalayak yang menggemarinya.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana deskripsi perilaku imitasi budaya *Korean Wave* dikalangan mahasiswa jurusan sosiologi angkatan 2014 s/d 2017 di UIN Bandung?
2. Apa yang melatarbelakangi mahasiswa jurusan Sosiologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung angkatan 2014 s/d 2017 meniru budaya *Korean Wave*?
3. Bagaimana kecenderungan Mahasiswa jurusan Sosiologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung angkatan 2014 s/d 2017 setelah meniru budaya *Korean Wave*?

1.4 Tujuan Masalah

Sebagaimana rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini dilakukan:

1. Untuk mengetahui deskripsi perilaku imitasi budaya *Korean Wave* dikalangan mahasiswa jurusan sosiologi angkatan 2014 s/d 2017 di UIN Bandung.
2. Untuk mengetahui yang melatarbelakangi mahasiswa jurusan Sosiologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung angkatan 2014 s/d 2017 meniru budaya *Korean Wave*.
3. Untuk mengetahui kecenderungan Mahasiswa jurusan Sosiologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung angkatan 2014 s/d 2017 setelah meniru budaya *Korean Wave*.

1.5 Kegunaan Penelitian

Besar harapan peneliti akan manfaat penelitian ini baik dalam kegunaan akademis maupun kegunaan praktis diantaranya:

1.5.1 Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan ilmu-ilmu sosial, terutama pada pengembangan konsep dan teori Sosiologi Pembangunan.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi mahasiswa jurusan Sosiologi UIN SGD Bandung, penelitian diharapkan bermanfaat untuk mahasiswa yang menggemari budaya

Korean Wave agar lebih bijak dalam berperilaku Imitasi terhadap segala hal tentang *Korean Wave*.

2. Bagi fakultas khususnya, diharapkan agar tujuan penelitian menjadikan masukan bagi fakultas untuk sosial dan politik dalam rangka pembinaan dan pengawasan terhadap perilaku mahasiswa.

1.6 Kerangka Pemikiran

Budaya *Korean Wave* saat ini sudah tidak asing lagi bagi masyarakat umum karena sudah tersebar didunia dan beberapa waktu belakangan ini sudah meyebar di Indonesia khususnya dijagat hiburan tanah air, sehingga tidak jarang anak-anak sampai mahasiswa lebih hafal dan lebih menguasai tentang kebudayaan Korea. Dari kegemaran khalayak pada *Korean Wave* secara tidak langsung mengubah pola perilaku masyarakat Indonesia, khususnya kalangan muda seperti mahasiswa karena kalangan muda mudah terbius dengan apa yang ditampilkan oleh media sehingga apa yang ditampilkan media mengenai *Korean Wave* terlihat menarik dimata penggemar Korea.

Ada tiga pemahaman tentang budaya sebagaimana yang ditawarkan oleh Raymond Williams. Pertama, budaya merupakan suatu proses umum perkembangan intelektual, spiritual, dan estetis. Kedua, budaya bisa berarti pandangan hidup tertentu dari masyarakat, periode atau kelompok tertentu. Ketiga, budaya bisa merujuk pada karya dan praktik-praktik intelektual, terutama aktivitas artistik, seperti puisi, opera, dan lukisan. Sedangkan istilah populer sendiri atau sering disingkat pop yang arti sederhananya disukai oleh banyak orang. Sehingga makna sederhana dari budaya pop adalah budaya yang disukai

oleh banyak orang dan menyenangkan. Kadang ada ambiguitas antara budaya pop dan budaya tinggi. Namun Storey, membedakan keduanya, bahwa budaya pop adalah budaya komersil sebagai dampak dari produksi massal, sedangkan budaya tinggi adalah kreasi hasil kreativitas individu.

Tindakan sosial adalah semua perilaku-perilaku individu yang didasarkan pada motivasi yang tinggi dengan tindakan perilaku individu tersebut yang memberikan arti subjektif, tindakan itu disebut sosial karena tujuan-tujuan melalui tindakan-tindakan sosial di masyarakat.⁶

Menurut Max Weber, dunia ini terwujud karena tindakan sosial di masyarakat yang dilakukan oleh individu atau masyarakat. manusia melakukan sesuatu karena mereka memutuskan untuk melakukannya dan ditunjukkan untuk mencapai apa yang mereka inginkan. Setelah memilih sasaran, mereka memperhitungkan keadaan, kemudian memilih tindakan.

Tidak semua tindakan manusia dapat dikatakan tindakan sosial. Suatu tindakan dapat dianggap tindakan sosial apabila tindakan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan perilaku orang lain dan berorientasi pada perilaku orang lain.

Kalangi mengatakan bahwa perilaku merupakan tindakan atau kegiatan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang untuk kepentingan atau pemenuhan kebutuhan tertentu berdasarkan pengetahuan, kepercayaan, nilai dan norma kelompok yang bersangkutan.⁷

⁶ Doyle Paul Johnson, Teori Sosiologi Klasik & Modern (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1986), h. 214

⁷ Kalangi, S. Nico, Kebudayaan, (Jakarta: Devisi dari Kesain Blanq, 1994), h.87

Interaksi sosial merupakan suatu proses sosial yang melibatkan dua atau lebih individu atau kelompok. interaksi sosial melibatkan tindakan saling merespon perilaku seorang individu terhadap individu lain, atau suatu kelompok dengan kelompok lain yang kemudian saling mempengaruhi satu sama lain.⁸

Sedangkan Gillin dan Gillin menyatakan bahwa interaksi sosial adalah hubungan antara orang-orang secara, individual, antar kelompok, antar orang perorangan dengan kelompok. interaksi manusia berbeda dengan interaksi lain karena menyangkut norma serta kewajiban yang responsif, interaksi sosial juga melibatkan alat komunikasi seperti bahasa dan simbol.⁹

Berlangsungnya suatu proses interaksi sosial, berdasarkan pada berbagai faktor pendorong yakni imitasi, mempunyai peranan yang sangat penting dalam interaksi sosial. Imitasi yakni suatu tindakan untuk meniru segala sesuatu yang ada pada orang lain. Dalam penelitian ini mahasiswa meniru budaya *Korean Wave*, gejala sosial ini berdampak bagi mahasiswa yang menggemarinya, seperti perilaku imitasi berupa cara berbicara, cara berpakaian, menggunakan aksesoris yang digunakan idolanya dan lain-lain. Perilaku imitasi ini pun memiliki segi positif dan negatifnya, seperti positif mendorong seseorang untuk mematuhi kaidah-kaidah serta nilai-nilai yang berlaku. Dan dari segi negatif yaitu meniru tindakan-tindakan yang menyimpang sehingga dapat mematikan daya seseorang.

⁸ Taufiq Rahman, *Glosari Teori Sosial*. (Bandung: Ibnu Sina Press, 2011), h. 34

⁹ Elly, M. Setiadi, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), h. 91

Gambar 1.1

Kerangka Pemikiran Penelitian

Perilaku Imitasi Budaya *Korean Wave* pada Mahasiswa